

Optimalisasi Penanggulangan Masyarakat Di Bidang Kesehatan Di Era Pandemi Covid-19 Di Desa Gelogor, Kecamatan Kediri, Lombok Barat

^{1*}Dita Arum Almuaromah, ¹Sarjito

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Penulis korespondensi, email: b200180525@student.ums.ac.id

(Received: 28 November 2021/Accepted: 1 January 2023/Published: 30 January 2023)

Abstrak

Kondisi darurat akibat Covid-19 dalam kerangka negara kesatuan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, namun perlu peran dan tanggung jawab pemerintah daerah. Hal ini menjadi penting bagi pemerintah untuk melakukan inovasi kebijakan dalam penanganan pandemi Covid-19 tanpa mengesampingkan kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah pusat. Pada Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisyiyah 2021 di Lombok Barat ini penulis melakukan pengabdian Masyarakat secara langsung walaupun di masa pandemi. Beberapa program kerja unggulan penulis adalah webinar Hidup sehat ditengah pandemic Covid-19 dan Pencegahan Stunting dan pernikahan usia dini. Dua program kerja ini adalah yang paling penulis unggulkan karena melihat kebutuhan dan keadaan masyarakat dimana desa Gelogor pernah masuk dalam daftar desa yang mengalami Stunting parah.

Kata Kunci: Stunting, Pernikahan Dini, Covid-19

Abstract

The emergency conditions due to Covid-19 within the framework of a unitary state are not only the responsibility of the central government, but also the roles and responsibilities of local governments. This is important for the government to innovate policies in handling the Covid-19 pandemic without overriding the policies that have been issued by the central government. At the 2021 Aisyiyah Muhammadiyah Real Work Lecture in West Lombok, the author carried out community service directly even during the pandemic. Some of the author's flagship work programs are the Healthy Living webinar in the midst of the Covid-19 pandemic and Stunting Prevention and early marriage. These two work programs are the ones that the author prefers because they look at the needs and conditions of the community where Gelogor village was once included in the list of villages experiencing severe stunting.

Keywords : Stunting, Early Marriage, Covid-19

1. Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program pendidikan yang merupakan realisasi pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Juncto Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Pada dasarnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan intrakulikuler dalam bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner dan lintas sektoral yang ditujukan untuk pengembangan kepekaan rasa dan kondisi sosial mahasiswa serta membantu proses pembangunan di pedesaan.

Mahasiswa tentunya kita wajib memberikan pendidikan terhadap masyarakat sekitar. Selanjutnya dalam melakukan pengabdian yang tentunya merupakan peran mahasiswa yang sangat dinantikan oleh masyarakat. Mengabdikan diri mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki dan mampu menjadi pelopor perubahan dalam meningkatkan kualitas masyarakat. Mahasiswa

diharapkan mampu memberi andil dalam pembangunan bangsa dan negara. Pembangunan di sektor fisik yang terus melaju seiring dengan tumbuh pesatnya kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi perlu diimbangi dengan adanya kemajuan masyarakat pada aspek non fisik. Se jauh ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi masih menyisakan keteringgalan masyarakat pada aspek non fisik, dunia pendidikan, kesehatan masyarakat, dan kesejahteraan masih jauh dan menjadi problem klasik yang butuh penanganan tambahan.

Desa Gelogor merupakan salah satu desa dari 10 (sepuluh) Desa yang ada di Kecamatan Kediri. Desa Gelogor mempunyai Jumlah Penduduk 6.785 Jiwa, yang tersebar dalam tujuh dusun yaitu dusun Gelogor Pusat, Dusun Gelogor Selatan, Dusun Gelogor Tengah, Dusun Gelogor Timur, Dusun Gersik Selatan, dan Gersik Utara., dengan luas wilayah Desa Gelogor yaitu 186,162 Ha.

Di desa Gelogor masih terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan tema Stunting, Pernikahan dini, Tingginya Perceraian, dan Putus Sekolah. Karena kurangnya kesadaran setiap masyarakat terkait pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan penerapan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Muhammadiyah Aisyiyah (MAs) 2021 penulis dan seluruh anggota melakukan sebuah program kegiatan berupa pengoptimalisasi dalam tema Stunting, Pernikahan Dini, Tingginya Perceraian, dan Putus Sekolah dengan cara pengedukasian kembali terhadap masyarakat desa Gelogor akan pentingnya PHBS dan HPK.

Selain dari permasalahan Stunting, Pernikahan dini, Tingginya Perceraian, dan Putus Sekolah terdapat sebuah permasalahan baru yaitu Pandemi Covid-19 yang saat ini menjadi penghalang seluruh aspek kehidupan masyarakat di dunia termasuk Indonesia dan tentunya di desa Gelogor ini, yaitu pada sektor perekonomian, pendidikan, pariwisata, dan kesehatan. Yang terdampak di desa Gelogor yaitu dari sektor pendidikan dapat dilihat dari kurangnya minat belajar online pada anak-anak sekolah dari tingkat SD-SMA.

Dapat dilihat dari sisi kesehatan bahwa masyarakat desa Gelogor masih kurangnya kesadaran masyarakat setempat dalam menerapkan protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah pusat. Seperti tidak disiplinnya masyarakat dalam penggunaan masker, *social distancing* (menjaga jarak), dan mencuci tangan menggunakan sabun.

2. Metode

Metode kegiatan untuk Program “Optimalisasi Penanggulangan Masyarakat Di Bidang Kesehatan Di Era Pandemi Covid-19” ini antara lain: 1) Sosialisasi dengan pemberian edukasi tentang Stunting, pernikahan dini dan putus sekolah, 2) Sosialisasi dengan pemberian edukasi tentang Pola hidup sehat di tengah pandemic Covid-19, 3) Masyarakat sebelumnya diajak untuk lebih mematuhi Protokol Kesehatan, 4) Program “Optimalisasi Penanggulangan Masyarakat Di Bidang Kesehatan Di Era Pandemi Covid-19” juga melakukan kegiatan webinar stunting, pernikahan dini putus sekolah dan Pola hidup sehat di tengah pandemic Covid-19 yang kelak dapat menjadi bekal oleh masyarakat desa gelogor untuk lebih memperhatikan lagi bagaimana pentingnya menjaga protocol kesehatan serta menjaga akan pentingnya Pendidikan di era pandemic Covid-19 saat ini.

Rencana kegiatan dari program ini diantaranya adalah: 1) Webinar Stunting, Pernikahan Dini dan Putus Sekolah, Program ini diadakan di Aula Kantor Desa Gelogor, pada program ini di adakan dengan tujuan untuk menguatkan dan mengapresiasi desa Gelogor terkait Stunting, Pernikahan Dini, dan Putus Sekolah yang 99% bebas dari permasalahan ini. Sasaran kami adalah Perangkat Desa, 7 Kepala Dusun Beserta 1 perwakilanarganya, Kepala Panti, Ketua Balai Langgaq, dan Tokoh Agama; 2) Webinar Pentingnya Kesadaran Adanya Covid-19, Program ini diadakan di Aula Kantor Desa Gelogor, pada program ini di adakan dengan tujuan untuk menguatkan dan mengapresiasi desa Gelogor terkait Stunting, Pernikahan Dini, dan Putus Sekolah yang 99% bebas dari permasalahan ini. Sasaran kami adalah Perangkat Desa, 7 Kepala Dusun Beserta 1 perwakilanarganya, Kepala Panti, Ketua Balai Langgaq, dan Tokoh Agama.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Optimalisasi Penanggulangan Masyarakat Di Bidang Kesehatan Di Era Pandemi Covid-19 ini dilaksanakan pada Desa Gelogor Kecamatan Kediri. Tema jurnal ini diambil berdasarkan hasil survey yang terlebih dahulu di lakukan dengan melakukan metode wawancara terhadap Sebagian Masyarakat Desa Gelogor tentang tingkat pengetahuan Stanting, pernikahan dini dan putus sekolah serta kesadaran Covid-19 yang ada disekitar Masyarakat Desa Gelogor. Dari wawancara tersebut dapat dilihat bahwa sebagian masyarakat desa Gelogor masih kurangnya kesadaran setiap masyarakat terkait pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan penerapan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).

Berdasarkan Survey tersebut maka peneliti dan kelompok peneliti memutuskan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan penerapan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).

Edukasi yang diberikan berupa pemberian informasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan penerapan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Selanjutnya masyarakat desa Gelogor diajak untuk menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan penerapan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Pengoptimalan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan penerapan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) bertujuan untuk mengajak masyarakat dapat menerapkan pola hidup yang bersih dan sehat sehingga dapat diimplementasikan bagi kehidupan masyarakat desa gelogor.



Gambar 1. Webinar Sosialisasi Hidup Sehat



Gambar 2. Webinar Stunting, Pernikahan Dini dan Putus Sekolah

4. Simpulan

Setelah satu bulan program Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisiyah yang berlangsung di Desa Gelogor, Kecamatan Kediri, Lombok Barat. Penulis menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisiyah yang telah terprogramkan bisa berjalan sesuai dengan program yang telah direncanakan. Dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisiyah, mahasiswa dapat kembali lagi ke tengah masyarakat, mencoba beradaptasi, memahami karakter dan adat istiadat serta berupaya membantu mengatasi permasalahan yang timbul di tengah masyarakat.

5. Persantunan

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis. Terima kasih kepada Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah menyediakan kesempatan kepada penulis untuk mengamalkan salah satu Tri Dharma perguruan tinggi. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada para perangkat desa Gelogor kecamatan Kediri Lombok Barat yang telah banyak membantu penulis dan kelompok KKNMas dalam menjembatani berbagai keperluan dan kegiatan yang dilaksanakan bersama warga.

6. Referensi

- Al Muslim, S. K. M., Mardiaty, A. N., Elisanti, A. D., KM, S., Muhtadi, W. K., Sastrawan, S. K. M., & PGradDipHealthAdm, M. H. A. Tantangan Kesehatan Di Masa Pandemi Analisis kritis dan solusi berbagai persoalan terkait.
- Djauhari, T. (2017). Gizi dan 1000 HPK. *Saintika Medika: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran Keluarga*, 13(2), 125-133.
- Depkes RI. (2020). *Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Tanggap darurat COVID-19 Bagi Tenaga Kesehatan*. Jakarta.
- Pratiwi, D. K. (2021). Inovasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Penanganan Covid-19 di Indonesia. *Amnesti Jurnal Hukum*, 3(1), 37-52.
<https://doi.org/10.37729/amnesti.v3i1.929>
- Widanti, Y. A. (2017). Prevalensi, faktor risiko, dan dampak stunting pada anak usia sekolah. *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan*, 1(1).

Torlesse, H., Cronin, A. A., Sebayang, S. K., & Nandy, R. (2016). Determinants of stunting in Indonesian children: evidence from a cross-sectional survey indicate a prominent role for the water, sanitation and hygiene sector in stunting reduction. *BMC public health*, 16(1), 1-11.

Kemntrian Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kemntrian Kesehatan RI.

Kemntrian Kesehatan RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemntrian Kesehatan RI.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-ND) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).